

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Penyajian Data

Berdasarkan hasil wawancara langsung yang penulis lakukan kepada para informan yaitu pengelola Masjid At-Taqwa Binuang Kabupaten Tapin tentang pengelolaan benda wakaf produktif di Masjid At-Taqwa Binuang diperoleh data sebagai berikut:

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Binuang salah satu wilayah di Kabupaten Tapin yang mana saat ini sedang berbenah diri mewujudkan visi misi Kabupaten Tapin antara lain menjadikan kabupaten ini sebagai serambi Madinah, dengan bermodalkan masyarakat yang agamis dan tersebarnya puluhan majlis ta'lim di berbagai pelosok kota dan desa di Kabupaten Tapin ini tercapainya keinginan bersama menjadikan daerah ini sebagai serambi Madinah. Dalam hal ini tentunya tidak lepas dari peran masjid-masjid ini yang sangat berpotensi untuk membentuk dan mengubah watak dan akhlak masyarakat yang menyimpang dari tuntunan dan moral agama menjadi masyarakat yang sejahtera lahir dan batin dengan didasari *akhlakul karimah* yang disertai dengan ilmu pengetahuan dan amal saleh.¹

Masjid adalah rumah Allah swt. tempat yang sangat diperlukan oleh kaum muslim terutama untuk kegiatan melaksanakan shalat lima waktu berjamaah dan

¹Pengelola Masjid At-Taqwa Binuang, *Buku profil Masjid At-Taqwa Binuang*. 2001.

shalat Jum'at dan tempat kegiatan ibadah keagamaan lainnya guna memajukan agama Islam dan kemashlatan umat.

Masjid At-Taqwa Binuang adalah salah satu masjid yang terletak di jalan A Yani KM 85 Binuang Kabupaten Tapin Provinsi Kalimantan Selatan. Masjid At-Taqwa Binuang Kabupaten Tapin adalah masjid yang didirikan diatas tanah yang diwakafkan oleh H. Syahrani bin H Sanif (alm) dan H. M Aini bin Mat Yasin (alm) seluas $\pm 4.071 \text{ m}^2$.²

Masjid yang memiliki luas tanah yang maksimal, pengelola masjid tersebut berinisiatif untuk mengelola dari tanah tersebut menjadi produktif, yaitu dengan memanfaatkan lahan dengan semaksimal mungkin dan membangun kegiatan usaha dan pelayanan jasa.

Seiring dengan apa yang diinginkan oleh pemerintah daerah dan masyarakat Kabupaten Tapin tersebut, maka pengelola Masjid At-Taqwa Binuang tidak tinggal diam mengambil bagian untuk berperan aktif dalam hal mengembangkan masjid sesuai dengan fungsinya. Sehingga masyarakat baik secara perorangan maupun kelompok ikut serta mengelola masjid tersebut.

Masjid dibangun sekitar tahun 1950 M sebagai salah satu masjid tertua di Kabupaten Tapin. Bangunan masjid ini kemudian beberapa kali renovasi dan terakhir renovasi masjid seperti sekarang ini tahun 1986 M,³ dari bangunan kayu hingga bangunan *full* keramik dengan batu gunung yang hanya ada dua di Kalimantan Selatan yaitu Masjid At-Taqwa Binuang dan Masjid Sabilal Muhtadin Banjarmasin.

²*Ibid.*,

³*Ibid.*,

Masjid ini bukan sebuah masjid yang dibangun dilindungi oleh yayasan, atau pemerintah daerah tapi, masjid ini adalah masjid masyarakat yang pendirian dari awal masjid sampai sekarang adalah dari orangtua terdahulu atau orang penetap yang tinggal di daerah Binuang tersebut hingga ahli waris yang sangat berperan dalam pengembangan pengelolaan masjid tersebut.

Tabel 1: Struktur kepengurusan badan pengelola Masjid At-Taqwa Binuang periode 2018-2020

| | |
|-----------------------------------|---|
| I. Pelindung dan Penasehat | |
| 1. | Muspika Binuang |
| 2. | H. Abdul Muthalib |
| 3. | H. Muhammad Ideram |
| 4. | Drs. H. Zaini Mahdi, BSc |
| 5. | H. Muhammad Hatta |
| II. Majlis Pertimbangan | |
| 1. | H. Burhan (Ketua merangkap anggota) |
| 2. | H. Fahrianto (Sekertaris merangkap anggota) |
| 3. | H. Kaspian, SE.MM (Anggota) |
| III. Pengelola Harian | |
| 1. | Ketua Umum : H. Husni Tamrin, S.Pd |
| 2. | Sekretaris : Eko Haryono, SE.MM |
| 3. | Bendahara : Drs. H Ardiansyah |
| IV. Bidang-bidang | |

A. Bidang Ta'mir dan Kepribadatan

Ketua koordinat : H. Wahyudi, MQ

1. Majelis ta'lim laki-laki

Ketua : Abdurrahman

Sekretaris : Ahmad Syahbani

Bendahara : M Sarbani

2. Majelis ta'lim Perempuan

Ketua : Hj Fitriati

Sekretaris : Hj Hamprahyati

Bendahara : Hj Haulah

B. Bidang Humas, Publikasi, dan Perpustakaan

Ketua Koordinator : H. Yahya

C. Bidang Pembinaan Kepemudaan atau Remaja Masjid dan Kewanitaan

Ketua Koordinator : H. Achmad Zaini

D. Bidang Pemeliharaan Air, Listrik dan Elektronik

Ketua koordinator : Taufik Rahman S.Pd

E. Bidang Kebersihan dan Pertanaman

Ketua koordinator : Fatahillah Akbar

F. Bidang Keamanan dan Ketertiban

Ketua koordinator : Achmad Husin

G. Bidang PHBI dan ZIS

Ketua Koordinator : H. Hamsuni

Sumber: SK pengelola Masjid At-Taqwa Binuang Kabupaten Tapin

Tujuan didirikannya Masjid At-Taqwa Binuang adalah sarana ibadah, memakmurkan masjid, penyebaran syiar Islam dan wadah dalam pengembangan perekonomian masyarakat dalam pembangunan segala keperluan dalam pengelolaan Masjid.⁴

1. Data Informan

Informan dalam penelitian ini yaitu:

- a. Nama : H. Husni Tamrin S.Pd.
- Agama : Islam
- Pendidikan : S1 (Sarjana)
- Pekerjaan : Pensiunan Kepala Sekolah SDN Binuang 6
- a. Kepala Koperasi PGRI
- b. Bendahara koperasi KPN
- Jabatan : Ketua umum Pengelola Masjid At-Taqwa
- Alamat : Jalan A Yani KM 85 Binuang
- b. Nama : H. Achmad Zaini,S.E.
- Agama : Islam
- Pendidikan : S1 (Sarjana)
- Pekerjaan : Wiraswasta
- Jabatan : Koordinator Pembinaan Kepemudaan atau Remaja Masjid
- Alamat : Jalan Pasar dua Binuang
- c. Nama : Taufik Rahman, S.Pd.

⁴Achmad Zaini, Koordinator pembinaan kepemudaan atau remaja Masjid dan kewanitaan, *Wawancara Pribadi*, Binuang, 26 Juni 2018.

- Agama : Islam
- Pendidikan : Sarjana (S1)
- Pekerjaan : Guru Olahraga
- Jabatan : Koordinator Pemeliharaan Air, Listrik dan Elektronik
- Alamat : Jalan A Yani KM 84 Binuang
- d. Nama : Fatahillah Akbar, S.E., M.M.
- Agama : Islam
- Pendidikan : Magister (S2)
- Pekerjaan : Wiraswasta dan pengawas Sirkuit Balipat Binuang Kalimantan Selatan
- Jabatan : Koordinator Kebersihan dan Pertamanan
- Alamat : Jalan A Yani KM 86 Binuang
- e. Nama : Septiana
- Agama : Islam
- Pendidikan : SLTA/Sederajat
- Pekerjaan : Karyawanati multiusaha Masjid At-Taqwa Binuang
- Alamat : Trand A Yani Pura Binuang
- f. Nama : Jani
- Agama : Islam
- Pendidikan : SLTA/Sederajat
- Pekerjaan : Satpam

Alamat : Binuang

Sedangkan untuk tugas-tugas dari pengelola Masjid At-Taqwa Binuang sebagai berikut,

Pembina dan pengawas

- 1) Melakukan pengarahan atas kebijakan yang akan diambil.
- 2) Memberikan pendapat atau solusi jika terdapat masalah dalam organisasi maupun pengelolaan.
- 3) Mengawasi dalam pelaksanaan kegiatan agar tetap pada jalurnya dan sesuai dengan tujuannya.

pengelola

pengelola Masjid At-Taqwa Binuang terdiri dari:

- 1) Ketua Umum yang bertugas membuat dan mengesahkan keputusan dan kebijakan yang telah disepakati dalam rapat.
- 2) Wakil Ketua bertugas menggantikan ketua dalam melaksanakan tugas-tugasnya jika ketua berhalangan.
- 3) Sekretaris bertugas melaksanakan segala sesuatu yang berhubungan dengan bidang administrasi.
- 4) Bendahara bertugas mengatur dan mencatat semua sirkulasi keuangan.
- 5) Seksi-seksi berfungsi digunakan untuk membantu ketua dalam menjalankan pengelolaan tersebut.

Pengelola Masjid ini selalu mengadakan rapat mingguan dan bulanan namun tidak rutin setiap bulannya. Tujuan rapat adalah meninjau sejauh mana perkembangan atau kendala yang dihadapi dalam pengelolaan benda wakaf

produktif tersebut. Di luar dari rapat bulanan pengurus masjid mengambil kebijakan dengan cara bicara santai terhadap masalah-masalah yang dihadapi, jika sudah dirasa sangat penting baru di sampaikan di rapat bulanan.

H.Husni Tamarin S.Pd. selaku ketua umum pengelola masjid dinilai sebagai sosok pemimpin yang baik. Hal ini dibuktikan dengan perkataan beliau “ beliau mengatakan berikan upah kepada pekerja sebelum keringat pekerja tersebut kering”. Semua tercermin dalam perilaku beliau sebagai pengeola selama ini, dalam beberapa periode terakhir semua di latarbelakangi profesi beliau sebagai pensiunan kepala sekolah dan sekarang pengusaha dan pengurus koperasi sehingga sudah berpengalaman baik dalam bidang administrasi maupun birokrasi. Berbekal dari itulah beliau dipercaya sebagai ketua umum selama dua periode.⁵

Manfaat yang pengurus dapatkan dari mengelola masjid bukan berbentuk materi tapi kepuasan batin dimana pengurus dapat menjalin silaturahmi, saling tukar pendapat dalam segala hal baik kesehatan, bisnis sampai rumah tangga dan kepuasan yang paling dirasakan adalah dengan banyak ucapan terima kasih dari masyarakat yang menggunakan mesin ATM dan banyaknya dana yang terkumpul pada masjid ini mencapai ratusan juta rupiah sesuai dengan laporan bendahara masjid pada akhir bulan Juli 2018 saldo masjid At-Taqwa Binuang sebesar Rp. 254.503.110,00 yang didapatkan berasal dari wakaf masyarakat, dan kegiatan usaha yang berada didalam pengelolaan masjid At-Taqwa Binuang.⁶

⁵Taufik Rahman .*op. cit.*

⁶*Ibid.*,

2. Pengelolaan Benda Wakaf Masjid At-Taqwa Binuang Kabupaten Tapin

Masjid At-Taqwa Binuang adalah salah satu masjid tertua di Kabupaten Tapin, masjid yang mempunyai perkembangan dari tahun ketahun. Masjid yang salah satu dibangun pada abad ke 19 sampai dengan sekarang, yang berdiri kokoh dan terus berkembang dan ikut menjalankan visi misi yang diharapkan oleh pemerintah daerah dan masyarakat.

Tujuan awal dari pembangunan sebuah masjid tersebut adalah untuk memakmurkan masjid dan mensejahterkan masyarakat sekitar.⁷ Masjid At-taqwa Binuang selain tempat ibadah seperti shalat wajib, shalat Jum'at dan shalat hari raya (Idul Fitri dan Idul Adha), tempat menimba ilmu dan kegiatan hari besar Islam lainnya. Masjid At-Taqwa Binuang ini sementara ini bergerak dibidang jasa dan bisnis usaha . Jasa yang ditawarkan yaitu jasa penyedia tempat mesin ATM (*Automatic Teller Machine*) dan sewa tenda acara dalam bentuk kecil. Sedangkan dalam bisnis usaha yang digunakan beberapa usaha seperti multiusaha yang mana bergerak pada bidang *tour* dan *travel* Binuang Duta Wisata yang mana pada terdiri dari tiket *online*, tiket kereta, ziarah walisongo, ziarah lima wali, *voucher* hotel, umroh dan haji plus, token listrik PLN, pulsa elektrik dan pengurusan dokumen (*pasport*). *Galery Al-Zahra* adalah aneka baju kaos, gamis, kopiah, sarung, corak surban, kerudung hijab, baju syarii, gaun muslimah, mukena, dupa, arang dan lain-lain. Sedangkan depot, *drink*, *snack*, dan cemilan adalah seperti macam minuman dingin, makanan ringan, *ice cream Walls*, coklat dll. Selain itu

⁷Mesejahterakan masyarakat (Undang-Undang Nomor 41 Tahun 2004 Tentang Wakaf dalam pasal 22)

juga Masjid At-Taqwa Binuang menyediakan lahan usaha penjualan makanan (warung) yang mana berada pada halaman depan masjid At-Taqwa Binuang. Hal ini dilakukan dalam bentuk untuk memberikan lowongan pekerjaan bagi masyarakat yang tidak memiliki tempat usaha dan sebagai wadah untuk pengunjung untuk melakukan istirahat ketika dalam perjalanan.

Jasa penyedia ATM (*Automatic Teller Machine*) adalah karena di tempat ini merupakan wilayah yang sangat strategis, parkir luas dan sangat aman karena ada tahap pengamanan yang sangat ketat.⁸ Pengamanan pada Masjid At-Taqwa Binuang memiliki sistem pengaman 24 jam, dan memiliki pengaturan parkir yang rapi karena pengamanan ini mempunyai tugas tersendiri dari juru parkir masjid. Hal ini juga menjadi alasan pembangunan multiusaha Masjid At-Taqwa Binuang karena sebagai kebutuhan dari pengunjung, masyarakat dan jamaah Masjid At-Taqwa Binuang. Banyak pengunjung yang berdatangan dari arah Banjarmasin menuju Hulu Sungai atau dari Hulu Sungai menuju Banjarmasin maka hal ini sangat penting adanya tempat untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Maka pihak pengelola Masjid At-Taqwa Binuang pada akhir tahun 2014 berinisiatif untuk membuat sebuah bangunan multiusaha. Selain itu juga multiusaha ini menyediakan jasa *tour* dan *travel*, *galery Az-Zahra*, dan toko makanan lainnya. Tempat ini sebagai tangan sambung masyarakat untuk mempermudah masyarakat untuk beribadah, dan memenuhi kebutuhan, tetapi tidak lepas dari itu pihak pengelola juga menyediakan tempat untuk masyarakat untuk bermuamalah dilingkuangan tersebut.

⁸Achmad Zaini, *op. cit.*

Alasan pihak pengelola Masjid At-Taqwa Binuang untuk mendirikan tempat mesin ATM sebagai wakaf produktif yaitu sebagai berikut:

- a. Lokasi yang strategis.
- b. ATM yang berada di depan kantor cabang tidak memiliki lokasi yang kurang strategis
- c. Dinilai tidak perlu memerlukan dana yang banyak dalam pengelolaan.
- d. Pengelolaan yang mudah dan pendapatan yang lumayan.
- e. Keamanan yang ketat dari pihak Masjid terhadap lingkungan Masjid.
- f. Memaksimalkan lingkungan masjid yang ada.

Sedangkan pembuatan kegiatan bisnis (multiusaha, warung dan sewa tenda) sebagai wakaf produktif yaitu sebagai berikut :

- a. Pembuatan multiusaha ini adalah pemanfaatan dari dana sewa ATM pertama (Bank BNI)
- b. Pembangunan kegiatan bisnis (warung) sebagai lahan pekerjaan dari masyarakat. Sedangkan sewa tenda tersebut memberikan jasa karena dari jasa tersebut 10% akan digunakan untuk kas Masjid At-Taqwa Binuang terbebas dari upah dan lain-lain.
- c. Pengembangan dari dana masjid atau tempat perputaran dari dana-dana masjid
- d. Kebutuhan dari pengunjung, masyarakat, dan jamaah
- e. Lokasi yang sangat strategis
- f. Pemanfaatan lahan yang berada pada lingkungan masjid tersebut.

- g. Menghindari terjadi minta-minta di jalan raya dalam hal pembangunan dan pengembangan Masjid At-Taqwa Binuang.

Dalam mendirikan tempat mesin ATM dan kegiatan usaha pihak masjid sudah memperhatikan beberapa kekuatan dan kelemahan dari internal serta memperhatikan peluang dan ancaman dari pihak eksternal, semua dijabarkan sebagai berikut:⁹

Kekuatan internal

- a. Letak yang strategis. Lokasi pendirian tempat mesin ATM dan pembangunan kegiatan bisnis karena wilayah Masjid At-Taqwa Binuang KM 85 kabupaten Tapin yang mana tempat ini dekat dengan pasar Binuang, Sirkuit Patah Balipat Binuang, dan perkampungan yang padat dan masyarakat yang bermata pencarian sebagai $\pm 35\%$ petani, $\pm 50\%$ karyawan batu bara dan $\pm 15\%$ wirausaha.¹⁰

Lokasi pendirian kegiatan bisnis merupakan tempat yang menjadi keinginan untuk kembali datang bagi jamaah yang mana hal ini dibuktikan banyaknya pengunjung atau jamaah yang datang dari arah Hulu Sungai menuju Banjarmasin atau sebaliknya.

ATM terdiri dari 3 bilik ruang mesin ATM yang digunakan oleh mayoritas masyarakat seperti Bank Mandiri, Bank Rakyat Indonesia (BRI) dan Bank Negara Indonesia (BNI).

Adanya penjaga ATM. 2 petugas satpam yang dibagi menjadi 2 shift kerja yaitu siang dan malam yang bertugas menjaga dan menjadi

⁹Husni Tamrin, *op. cit.*

¹⁰*Ibid.*,

tempat pengaduan dari pengguna mesin ATM jika terjadi gangguan maupun masalah pada mesin ATM. ATM selalu aktif. Jika terjadi pemadaman listrik, mesin ATM akan tetap menyala karena dari pihak pengelola menyediakan genset 24.000 watt untuk menyalakan listrik masjid dan mesin ATM.

- b. Kegiatan bisnis yang berada pada Masjid At-Taqwa Binuang membangun kegiatan bisnis yang terdiri dari multiusaha, warung dan sewa tenda sedangkan untuk multiusaha terdiri dari 3 Aspek yang sangat dibutuhkan masyarakat. *Tour* dan *travel* Binuang Duta Wisata yang mana bergerak dibidang jasa dan pelayanan. Menjual tiket *online*, tiket kereta api, ziarah walisongo, ziarah lima wali, *voucher* hotel, umroh dan haji plus token listrik PLN, pulsa elektrik dan pengurusan dokumen (*pasport*). Yang mana bergeraknya dalam bidang ini adalah sebagai kebutuhan sekunder dari masyarakat dan semua keuntungan tidak ada pihak yang diuntungkan 100% untuk masjid At-Taqwa Binuang. Seperti harga tiket *online* maka pihak masjid meminta keuntungan 10% kepada konsumen dan keuntungan tersebut dimasukkan kedalam kas masjid.

Galery Al-Zahra menyediakan aneka baju kaos, gamis, kopiah, sarung, corak surban, kerudung hijab, baju syarii, gaun muslimah, mukena, dupa dan arang dan lain-lain. Membeli barang dari *Galery Al-Zahra* adalah barang yang dijual secara label dan keuntungan dari harga member sebesar 10% dari pusat penjualan (*Galery Az-Zahra* Sekumpul),

produk ini adalah produk yang sudah terkenal dikalangan masyarakat dalam hal kualitas dan harga.

Sedangkan depot, *drink*, *snack*, dan cemilan adalah seperti macam minuman dingin, makanan ringan , *ice cream Walls*, coklat dll. Barang ini adalah barang yang dibutuhkan untuk jammah dan pengunjung untuk beristirahat dalam perjalanan, dan didepan tempat multiusaha ini disediakan tempat duduk. Barang yang dijual di aspek ini adalah barang yang mudah habis sehingga perputaran sangat cepat dan bisa dikatakan barang primer bagi pengunjung.

Sedangkan untuk warung berdiri pada tahun 2017 dan masih dalam tahap pembangunan permanen. Adanya warung tersebut sebagai wadah pekerjaan masyarakat, dan juga memudahkan masyarakat, pengunjung dan jamaah yang istirahat atau menunggu waktu shalat untuk berkumpul dan bersilaturahmi ditempat tersebut. Kegiatan bisnis ini ada beberapa yang dari makanan masak hingga makanan ringan ada dijual disini. Sedangkan harga makanan yang dijual ditempat ini adalah harga yang standar.

Sewa tenda adalah sebuah bisnis yang hanya mengambil keuntungan dalam hal jasa yang mana bisnis ini tidak membutuhkan modal yang banyak. Sewa tenda ini hanya mengambil keuntungan dari barang sebesar 10% dan yang mengerjakan adalah pihak lain. Sehingga keuntungan tersebut murni untuk kas masjid.

Kelemahan internal

- a. Kurang sumber daya manusia dalam pengembangan Masjid At-Taqwa Binuang. Pengurus masjid merupakan sukarelawan untuk mengelola tempat mesin ATM dan kegiatan bisnis. Hal ini kurang maksimal karena para pengurus punya pekerjaan dan kesibukan lain di luar.

Tempat parkir bagi pengguna ATM yang sangat kurang, sehingga banyak pengguna ATM yang parkir sembarangan. Wilayah parkir yang minimum dan banyak pengunjung yang kurang kesadaran maka banyak kendaraan yang berparkir sembarangan ketika menggunakan ATM.

Tidak ada bank syariah yang berada pada wilayah tersebut. Perbankan syariah pada wilayah ini masih belum ada dan tidak bisa bersaing dengan perbankan konvensional yang sudah lama digunakan oleh masyarakat dan kurangnya sosialisasi dari perbankan syariah sehingga masyarakat banyak yang belum mengenal perbankan syariah, dan anggapan masyarakat yang masih menyamakan dengan perbankan konvensional.

- b. Kebersihan sekitar kegiatan bisnis (warung) tersebut masih kurang sehingga terlihat sangat kumuh dan kotor.¹¹ Banyak sampah yang dibuang sembarangan dan para pedagang tidak memiliki kesadaran akan kebersihan tersebut.

¹¹Fatahillah Akbar, Koordinator Kebersihan dan pertamanan, *Wawancara Pribadi*, Binuang, 27 Juli 2018.

Setoran dari pedagang warung yang kurang jujur.¹² Toko multiusaha menjual barang yang hanya sedikit dan terbatas sehingga kelengkapan yang dicari oleh pengunjung, masyarakat sekitar masih belum lengkap.¹³

Dalam hal *Tour* dan *Travel* yang terdiri dari penjualan tiket *online*, tiket kereta, ziarah wali songo, ziarah lima wali, *voucher* hotel, umroh dan haji plus, token listrik PLN, pulsa elektrik dan pengurusan dokumen (*passport*). Pada saat ini banyaknya berdiri usaha *tour* dan *travel* yang bergerak dalam bidang ini diberbagai tempat dengan harga yang lebih murah dan harga yang ditawarkan dengan kelebihan-kelebihan dari pihak tersebut. Sedangkan teknologi semakin berkembang pembelian token listrik PLN, pulsa elektrik, dan tiket masyarakat banyak yang menggunakan dengan *handphone* tanpa harus datang ketempat tersebut.

Peluang eksternal

- a. Kebutuhan masyarakat yang terus menerus. Seiring kemajuan teknologi saat ini mesin ATM dapat digunakan bukan sekedar buat penarikan uang tunai tapi berbagai transaksi-transaksi keuangan dan pembayaran kebutuhan rumah tangga.
- b. Kegiatan bisnis ini menjual berbagai macam makanan hingga layanan jasa yang ada disini, dari makanan instan sampai harus dengan makanan masak. Hal ini bisa kita lihat dari multiusaha yang mana menyediakan

¹²Taufik Rahman, Koordinator Pemeliharaan Air, Listrik dan Elektronik, *Wawancara Pribadi*, Binuang, 27 Juli 2018.

¹³Septiana, Karyawan multiusaha, *Wawancara Pribadi*, Binuang, 28 Juli 2018.

jasa sampai menjual barang makanan dan kebutuhan. Selain menjual bahan makanan Masjid At-Taqwa Binuang juga menjual *fashion* yang terkenal dikalangan masyarakat muslim (merk Az-Zahra) sehingga barang tersebut tidak diragukan lagi dari kualitas tersebut. Pelayanan *tour* dan *travel* langsung ditangani oleh orang yang berpengalaman dalam bidang bisnis tersebut yang pernah bekerja di dalam bidang tersebut.

- c. Selain memenuhi kebutuhan masyarakat sekitar, pengunjung masjid At-Taqwa Binuang juga sebagai tempat beristirahat bagi jamaah yang melakukan perjalanan jauh, untuk melanjutkan perjalanan.

Ancaman eksternal

- a. Peletakaan bank yang berada diwilayah tersebut adalah semua bank konvensional sehingga pengetahuan masyarakat tentang perbankan syariah tidak diketahui oleh masyarakat.
- b. Kurang kebersihan dari pedagang maka hal ini menjadi ancaman sebagai Masjid At-Taqwa untuk mempertahankan sebagai terbaik 1 di kabupaten Tapin.

Tahun 2012 M pihak pengelola masjid mendapat tawaran dari pihak Bank BNI (Bank Negara Indonesia) yang mana mereka menawarkan jasanya kepada pengelola Masjid At-Taqwa Binuang Kabupaten Tapin, mereka menawarkan karena tempat yang strategis, wilayah yang aman dan kebutuhan dari masyarakat yang sangat banyak hal ini sesuai pemikiran dari pihak bank yang mana mereka mempertimbangkan terlebih dahulu sebelum pihak bank mengajukan. Hal ini melihat tawaran tersebut maka pihak pengelola tidak bisa mengambil keputusan

mereka harus melakukan musyawarah dan pertimbangan dengan seluruh susunan kepengurusan dari Masjid At-Taqwa Binuang Kabupaten Tapin. Sedangkan nilai yang ditawarkan oleh pihak bank kepada pengelola sebesar Rp. 25.000.000/tahun, dengan membayar 3 tahun sekali yang diawali oleh Bank BNI.

Kemudian pada tahun tersebut juga ada dua bank yang mengikuti yaitu bank Mandiri dan bank BRI (Bank Rakyat Indonesia) seiring berjalan waktu kemudian dari hasil tersebut pada tahun 2015 maka dibangunlah bangunan multiusaha dan bangunan sekretariat yang mana sebagai hasil dari sewa-menyewa dari hasil jasa ATM tersebut.¹⁴

Dalam pengelolaan dan pemeliharaan mesin ATM seperti kebersihan, listrik, dan lainnya diserahkan kepada pengelola Masjid At-Taqwa Binuang, Untuk keamanan pihak pengelola mengerjakan dua orang satpam yang terbagi menjadi dua waktu kerja yaitu waktu siang dan waktu malam, waktu kerja siang dimulai dari jam 06:00 WITA sampai dengan 20:00 WITA dan waktu kerja malam dari pukul 20:00 WITA sampai dengan 06:00 WITA. Tugas dari satpam selain untuk menjaga keamanan masjid dan ATM juga sebagai pertolongan pertama saat ada masalah pada mesin ATM atau keluhan dari nasabah pengguna mesin ATM seperti kartu ATM yang tertelan ATM, maka satpam dapat langsung melaporkan kepada pihak bank untuk melakukan perbaikan kepada mesin ATM yang bermasalah. Gaji setiap bulannya untuk satpam sebesar Rp.250.000,-,00

¹⁴ Husni Tamrin., *op.cit.*

untuk satu orang satpam yang diberikan oleh bank kepada satpam dan dari pengelola Masjid At-Taqwa Binuang sebesar Rp. 600.000,-,00.¹⁵

Berikut bank-bank yang memakai jasa tempat mesin di Masjid At-Taqwa Binuang Kabupaten Tapin lama kontak dan nilai kontrak diantaranya:¹⁶

- a. Bank mandiri dengan lama kontrak 3 tahun dan dengan nilai kontrak Rp. 24.000.000 pertahunnya.
- b. Bank Negara Indonesia (BNI) dengan lama kontrak 3 tahun dan dengan nilai kontrak Rp. 25.000.000 pertahunnya.
- c. Bank Rakyat Indonesia (BRI) dengan lama kontrak 3 tahun dan dengan nilai kontrak Rp. 27.000.000 pertahunnya.

Sedangkan untuk multiusaha At-Taqwa Binuang adalah yaitu penghasilan yang didapatkan murni untuk pengembangan Masjid At-Taqwa Binuang tanpa ada persenan dari pihak manapun karena itu adalah koperasi dari Masjid At-Taqwa Binuang. Hasil dari usaha ini adalah untuk pengembangan diluar dari masjid contoh pada bulan juli 2018 ini adalah pembelian barang untuk *Water Kloset*, motor pengangkut sampah (*Tocha*) dan penggajian karyawan kebersihan, satpam, dan pembelian yang berada diluar masjid. Berbeda dengan pedagang-pedagang kecil (warung) yang ada pada halaman Masjid mereka membayar setiap hari 10% dari hasil penjualan harian tersebut. Dari hasil pemasukan tersebut disetorkan kepada karyawan multiusaha tapi pemasukan tersebut Rp.100.000,-,00 perhari dari 4 warung tersebut dari uang tersebut akan direncanakan pembangunan

¹⁵Jani, Satpam Masjid At-Taqwa Binuang Kabupaten Tapin, *Wawancara Pribadi*. 14 Juli 2018.

¹⁶ Husni Tamrin, *op. cit.*

tempat yang permanen dan upah pembayaran sampah yang mana pihak warung tidak membayar sampah sehingga dari setoran tersebut digunakan untuk pembayaran sampah.

Selain dari pemasukkan tersebut ada Bapak H. Zaini Hamdi selaku *wāqif* bulanan yang mewakafkan uangnya setiap bulan Rp. 10.000.000,00 untuk penggajian karyawan. Penggajian karyawan yang dikeluarkan setiap bulan adalah ±Rp.17.000.000 kemudian ada wakaf dari bapak dan pengeluaran rutin dari masjid tersebut ± Rp.7.000.000,00. Sebagai tambahan dari wakaf tersebut untuk menggaji karyawan.

2. Kendala yang dialami dalam mengelola wakaf produktif pada Masjid At-Taqwa Binuang.

Dalam sebuah manajemen tidak akan terlepas dari kendala-kendala yang dihadapi yang mempengaruhi terhadap tujuan yang ingin dicapai. Begitupun halnya dengan pengelolaan benda wakaf produktif oleh Masjid At-Taqwa Binuang kendala yang dialami adalah kurangnya sumber daya manusia secara kuantitas dan kualitas.

Pengurus Masjid At-Taqwa Binuang merupakan sukarelawan yang mengabdikan diri untuk mengelola tanpa menerima gaji. Diantara pengurus yang ada hanya beberapa pengurus saja yang aktif. Ketidaktifan tersebut disebabkan kesibukan-kesibukan pribadi karena dari pengurus sendiri ada yang bekerja

sebagai wirausaha, pedagang dan pegawai sehingga lebih mementingkan pekerjaan utamanya.¹⁷

Selain dari penyedia tempat mesin ATM, kegiatan bisnis kedepannya juga merencanakan pendirian sarana-sarana Islam seperti perbaikan bangunan kegiatan bisnis (warung) secara permanen agar tidak terlihat kumuh, perbaikan-perbaikan sarana fasilitas dan klinik kesehatan. Namun untuk sementara ini pihak pengelola masjid lagi berfokus pada pembangunan masjid yang ingin diperbesar pada beberapa tahun kedepan karena ada seseorang donatur (H. Zaini Hamdi) berniat membuat masjid tersebut lebih besar lagi. Dana yang dibutuhkan untuk kegiatan tersebut di perkirakan sebesar puluhan miliar namun dana tersedia sekarang masih kurang. Beberapa tahun kemudian masjid tersebut akan di renovasi. Karena beliau beranggapan bahwa rumah tidak boleh lebih besar dari pada masjid, maka beliau berniat untuk merenovasi masjid tersebut lebih besar lagi jadi pengelola masjid lebih banyak berpikir untuk pembuatan lain-lain kearah terdepan tersebut.¹⁸

c. Analisis data

Tanah yang sekarang didirikan Masjid At-Taqwa dan sekretariat Masjid At-Taqwa benar merupakan tanah wakaf. Wakaf yang diterapkan jika dilihat dari tujuannya adalah wakaf *khairi* yang artinya wakaf yang ditujukan untuk orang banyak dan kemaslahatan umat, jika dilihat dari waktunya wakaf ini adalah wakaf abadi dan jika dilihat dari penggunaannya wakaf ini merupakan wakaf produktif

¹⁷ *Ibid.*,

¹⁸Taufik Rahman, *op.cit.*

yang mana tanah wakaf tersebut dikelola sehingga menghasilkan output yang terus dikembangkan sesuai tujuan dari pengelola, disini yang berperan sebagai pengelola adalah Masjid At-Taqwa sebagai penjalan pada benda wakaf produktif.

Secara hukum syariat, transaksi di masjid dilarang sesuai dengan hadis dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah saw. bersabda: “Jika kamu melihat orang yang menjual atau membeli di dalam masjid, maka katakanlah ‘Allah tidak menguntungkan perdaganganmu’. Dan jika kamu melihat orang yang mencari barang hilang di dalam masjid, maka katakanlah ‘Allah tidak mengembalikan kepadamu’“ (H.R At-Tirmizdi: 1321).¹⁹

Dalil di atas menerangkan bahwa transaksi di dalam masjid, untuk daerah luar dan teras masjid masih terdapat perbedaan pendapat antara ulama, ada yang melarang ada juga yang memberi keringanan dengan membolehkan dengan syarat transaksi tersebut tidak besar dan tidak membuat keramaian. Sesuai dengan perkataan Ath-Thahawi “Begitu juga larangan jual beli (di masjid) maksudnya adalah jual beli dalam bentuk yang besar, sehingga masjid seperti pasar. Hal itu karena (Rasulullah saw.) tidak melarang Ali menjual jasa perbaikan sandal, padahal kalau perbaikan sandal ini menjadi ramai hukumnya menjadi makruh. Hukum ini berlaku pada jual beli, membacakan syair dan membuat *halaqah* sebelum sholat (Jumat), kalau ini menjadi ramai maka dimakruhkan, jika tidak ramai, maka tidak apa-apa”.²⁰

¹⁹Muhammad Nashiruddin Al-Albani, *Sahih sunah Tirmidzi*, Buku 2, (Jakarta, Pustaka Azzam, 2014), hlm. 90.

²⁰Ahmad Zain An-Najah, *Hukum Jual Beli di Masjid*, <http://www.ahmadzain.com/read/karya-tulis/494/hukum-jual-beli-di-Masjid/> (14 juli 2018).

Pengelola masjid At-Taqwa Binuang berpegang erat kepada salah satu perkataan guru H. Akhmad Barmawi (Guru Kulur) yang mana pemanfaatan harta benda wakaf tersebut boleh dimanfaatkan, contohnya sewa menyewa jasa tempat ATM, bisnis usaha (toko, warung dan sewa tenda) tapi uang tersebut tidak boleh dicampur dengan uang masjid jadi uang tersebut hanya boleh digunakan untuk kegiatan diluar masjid, contohnya: pembelian *Tosca* (mobil pengangkut sampah), perbaikan fasilitas WC, pembelian alat kebersihan, tenda, tempat sampah dan lain-lain yang berada diluar masjid. Sedangkan untuk hasil wakaf masjid murni digunakan untuk pembangunan masjid contohnya pembelian karpet, tirai dan *sound system* sedangkan dana wakaf tunai bulanan sebesar Rp.10.000.000 setiap bulan dari bapak H. Zaini Mahdi untuk penggajian karyawan yang dikeluarkan setiap bulannya adalah kurang lebih Rp. 17.000.000,00 setiap bulan sebagaimana data yang terlampir di dalam petugas Masjid At-Taqwa Binuang.²¹

1. Analisis Penerapan Pengelolaan benda Wakaf Produktif Masjid At-Taqwa Binuang

Benda wakaf produktif tidak akan berkembang dengan baik jika tidak diikuti dengan manajemen yang baik juga tapi ada juga pengelolaan yang baik tanpa harus dengan manajemen. Cara memajemen merupakan hal utama yang perlu diperhatikan, maka dari itu dilihat dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis di lapangan tentang pengelolaan benda wakaf produktif oleh masjid At-

²¹Husni Tamrin S Pd, *Op.cit*

Taqwa Binuang Kabupaten Tapin dapat di tarik beberapa analisis yaitu sebagai berikut:

a. Penerapan fungsi manajemen perencanaan

Perencanaan adalah kegiatan awal dalam sebuah pekerjaan dalam bentuk memikirkan hal-hal yang terkait dengan pekerjaan itu agar mendapat hasil yang optimal. Perencanaan merupakan sebuah keniscayaan, sebuah keharusan disamping sebagai sebuah kebutuhan.²²

Dalam persepsi manajemen syariah perencanaan tidak sekedar untuk mendapatkan kesuksesan di dunia, tetapi juga untuk meraih ridho Allah swt. kelak di akhirat nantinya, sesuai dengan Allah swt. firman dalam Q.S. Al-Ĥasyr/59: 18:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

“Hai orang-orang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuat untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah swt., sesungguhnya Allah swt. maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”²³.

Ayat Alquran di atas dapat dipahami bahwa setiap pekerjaan itu harus memperhatikan kemungkinan yang akan terjadi di hari esok, tentunya dengan membuat perencanaan suatu pekerjaan akan mudah dilakukan dan berjalan lancar sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

Sebuah perencanaan dikatakan baik jika memenuhi persyaratan sebagai berikut:

- 1) Didasarkan kepada keyakinan bahwa apa yang dilakukan adalah baik.

Semua yang direncanakan oleh pengelola Masjid At-Taqwa Binuang

²²Didin Hafidhuddin dan Hendri Tanjung, *Manajemen Syariah dalam praktik*, (Jakarta: Gema Insani, 2003), hlm. 77.

²³Departemen Agama, *Al-Qur'an dan terjemahan*, (Surabaya: duta ilmu, 2005), hlm. 919.

adalah untuk kebaikan yaitu untuk memakmurkan masjid dan mesejahterakan masyarakat. Sesuai dengan firman Allah swt. dalam Alquran Q.S. At Tāubāh/9: 18.

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَءَاتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ

يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ

“Hanyalah yang memakmurkan Masjid-Masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak (takut kepada siapapun) selain Allah, maka merekalah yang termasuk golongan orang-orang yang selalu mendapatkan petunjuk”.²⁴

Dipastikan betul bahwa sesuatu yang dilakukan memiliki manfaat yang banyak. Dengan pendirian tempat mesin ATM dan kegiatan bisnis di tanah wakaf pada Masjid At-Taqwa Binuang terdapat banyak manfaat baik untuk masjid dan masyarakat sekitar seperti menggunakan mesin ATM direncanakan untuk memudahkan masyarakat dan para pengunjung yang melakukan transaksi, melakukan pelayanan jasa dan memenuhi kebutuhan masyarakat seperti ada didirikan bangunan multiusaha yang mana rencana dari dibangun multiusaha ini adalah untuk kemudahan dari pengunjung memenuhi kebutuhan, dan melayani layanan jasa *tour* dan *travel* usaha ini adalah sebagai syiar Islam dan memudahkan masyarakat untuk melakukan sesuatu urusan dan menghasilkan kemaslahahan untuk masyarakat sekitar.

Pembangunan multiusaha ini adalah hasil dari pengembangan sewa tempat ATM yang mana dari uang tersebut maka dibangun usaha multiusaha yang

²⁴Departemen Agama, *op. cit.* hlm. 280.

mendapatkan keuntungan harian, dan bangunan kantor sekretariat masjid, tempat wudhu wanita, dan aula masjid dilantai 2 bangunan tersebut.

2) Didasarkan pada ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan apa yang akan dilakukan. Semua yang dilakukan oleh pengelola Masjid At-Taqwa Binuang sudah berdasarkan ilmu pengetahuan baik didapat dari buku maupun berdasarkan pengalaman dari para pengurus yang menjalankan pengelolaan dan kegiatan bisnis tersebut .

3) Dilakukan studi banding. Studi banding yang dilakukan oleh pengelola dengan melihat beberapa tempat penyedia mesin ATM seperti pada hotel-hotel, tempat perbelanjaan, tempat umum atas dasar itulah mesjid memilih mendirikan tempat mesin ATM dan beberapa masjid diluar Binuang Kabupaten Tapin dan diluar kalimantan yang sudah seperti ini.

4) Dipikirkan prosesnya. Ini sudah pasti dilakukan oleh pihak pengelola Masjid At-Taqwa karena tanpa ada pemikiran terlebih dahulu maka proses tidak akan berjalan dengan lancar, itu tercermin dari analisis perencanaan dibawah ini.

Dalam fungsi manajemen perencanaan, proses perencanaan melibatkan dua elemen penting yaitu tujuan (*goals*) dan rencana (*plan*).²⁵ Tujuan (*goals*) pada dasarnya adalah hasil akhir yang diharapkan dapat diraih atau dicapai oleh individu, kelompok atau seluruh organisasi.²⁶ Yaitu untuk mensejahterakan

²⁵Ernie Tisnawati Sule dan Kurniawan Saefullah, *Pengantar manajemen* (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 99.

²⁶Richard L. Daft, *Manajemen*, Edisi ke-5, Jilid 1 (Jakarta, Erlangga, 2002), hlm. 263.

masyarakat²⁷ sekitar dan pengunjung yang dari berbagai kota dan memakmurkan masjid.

Rencana (*plan*) adalah sebuah bentuk konsep dan dokumentasi yang menggambarkan bagaimana tujuan akan dicapai dan bagaimana perusahaan akan dialokasikan, penjadwalan dari proses pencapaian tujuan, hingga segala hal yang terkait dengan pencapaian tujuan.²⁸ Guna merealisasikan tujuan dari pengelolaan Masjid At-Taqwa Binuang. Misi (*mission*) merupakan pernyataan yang jelas dan singkat yang mengandung tujuan dasar yaitu ikut serta dalam bidang keagamaan yang menjadikan Kabupaten Tapin adalah sebagai serambi Madinah. Salah satu keinginan dari Masjid At-Taqwa Binuang adalah mendirikan badan usaha untuk mendukung kegiatan masjid. Badan usaha yang di pilih oleh pengelola Masjid At-Taqwa adalah jasa penyediaan tempat mesin ATM dan kegiatan bisnis (multiusaha,sewa tenda, dan warung). Tempat mesin ATM ini didirikan diatas tanah wakaf yang merupakan benda wakaf produktif utama dari Masjid At-Taqwa Binuang.

Harapan dari penggerak komponen selanjutnya dari strategi adalah analisis lingkungan eksternal. Kesuksesan strategi bergantung pada penilaian lingkungan secara menyeluruh dan akurat.²⁹ Seiring dari pemimpin melakukan suatu analisis eksternal, pemimpin juga akan menilai kekuatan dan kelemahan dari area-area

²⁷Kesejahteraan masyarakat (Undang-Undang Nomor 41 Tahun 2004 Tentang Wakaf dalam pasal 22).

²⁸Richard L. Daft, *Manajemen, op. cit.* Edisi ke-5, Jilid 1, hlm. 263.

²⁹Thomas S. Bateman dan Scott A. Snell, *op. cit.* Edisi 7, Buku 1, hlm. 166.

fungsional yang utama dalam organisasinya.³⁰ Masjid At-Taqwa Binuang telah melakukan analisis terhadap pendirian tempat mesin ATM dan kegiatan bisnis (multiusaha, sewa tenda dan warung) dilihat sebagai berikut:

Kekuatan internal, yang menjadi kekuatan internal dari pendirian tempat mesin ATM yaitu lokasi yang strategis. ATM mayoritas digunakan oleh masyarakat, adanya satpam yang menjaga ATM dan ATM selalu aktif. Perkembangan usaha yang semakin berkembang dari tahun ketahun seperti menjual barang tahan lama, cepat laku, multiusaha tersebut, dan menjual barang yang jarang ada dalam masyarakat.

Peluang eksternal, yang menjadi peluang dalam pendirian mesin ATM adalah kebutuhan dari masyarakat yang terus menerus seiring kemajuan teknologi saat ini mesin ATM dapat digunakan bukan sekedar untuk penarikan uang tunai tapi berbagai transaksi-transaksi keuangan dapat pembayaran kebutuhan rumah tangga. Sehingga beberapa bank dapat mengajukan kerja untuk memenuhi kebutuhan yang terus-menerus terhadap mesin ATM, ini hasil dari usaha dapat digunakan berupa bangunan Toko Multiusaha dan gedung kesekretariatan. Sehingga hasil maksimal bisa diperoleh berlangsung terus menerus.

Bangunan tersebut dibangun sebuah Toko Multiusaha Masjid At-Taqwa Binuang Kabupaten Tapin yang menjadi kebutuhan dari masyarakat karena memiliki 3 Aspek sekaligus dalam kegiatan bisnis tersebut.

Ancaman eksternal, ancaman eksternal dari pendirian mesin ATM adalah terdapat bank-bank yang dikuasai oleh perbankan konvensional. Sehingga

³⁰*Ibid.*, hlm 167.

peluang yang masuk untuk syariah tidak ada dan perbankan disini menawarkan dengan harga murah.

Ancaman internal, kurangnya kebersihan dari pedagang maka hal ini menjadi ancaman sebagai Masjid At-Taqwa Binuang Kabupaten Tapin.

Kelemahan internal, kurangnya sumber daya manusia dalam pengelolaan masjid, tempat parkir yang kurang rapi, tidak ada perbankan syariah pada ATM Masjid At-Taqwa Binuang Kabupaten Tapin, setoran dari pedagang warung yang kurang jujur, dan kurang lengkapnya barang yang dijual di Toko Multiusaha At-Taqwa Binuang tersebut.

Setelah melakukan analisis terhadap kekuatan dan kelemahan serta peluang dan ancaman terhadap pendirian tempat mesin ATM, multiusaha, dan pedagang kaki lima. Langkah selanjutnya adalah melakukan analisis SWOT. Analisis SWOT adalah penilaian terhadap lingkungan eksternal dan sumber daya internal organisasi guna membandingkan kekuatan, kelemahan, kesempatan dan ancaman yang membantu para eksekutif merumuskan strategi bagi perusahaan.³¹

Terdapat beberapa pertimbangan dalam mendirikan tempat mesin ATM dan kegiatan bisnis, semua hal harus diperhatikan dengan baik seperti kekuatan dan kelemahan dalam internal pengelolaan dan diperhatikan juga peluang dan ancaman dari eksternal.

Dalam melakukan analisis SWOT kekuatan-kekuatan internal harus sangat diperlihatkan sedangkan semua kelemahan tanpa harus disembunyikan, karena jenis usaha yang didirikan adalah berbentuk jasa maka hal yang perlu diperhatikan

³¹*Ibid.*, hlm. 170.

adalah kepuasan dan kepercayaan atas pelayanan yang diberikan, sedangkan pengelolaan tempat mesin ATM dan kegiatan bisnis ini pihak pengelolaan meyakinkan pihak-pihak bank dengan menjelaskan kekuatan-kekuatan yang dimiliki oleh pengelola Masjid At-Taqwa dalam mengelola tempat mesin ATM nya seperti lokasi yang sangat strategis, ATM yang selalu aktif walaupun terjadi pemadaman listrik, adanya satpam yang melakukan penjagaan.

Kegiatan bisnis yang beragam usaha selain bisnis dari masyarakat tapi sebagai lahan pekerjaan, dan sebagai mempermudah pengunjung untuk berbelanja, yang ingin melakukan transaksi pihak pengelola juga memberikan pelayanan dari kegiatan bisnis yang lain sewa tenda dengan harga terjangkau, dan beberapa hasil wakaf yang sudah menjadi kemaslahatan umat seperti fasilitas-fasilitas yang membantu masyarakat sekitar.

Tidak hanya kekuatan-kekuatan yang ada pada Masjid At-Taqwa Binuang Kabupaten Tapin tapi beberapa kelemahan seperti tersebarnya lahan mesin ATM sehingga pengunjung parkir sembarangan sehingga para pengelola berinisiatif akan menyatukan tempat ATM tersebut. Kebersihan sekitar kegiatan bisnis (warung) tersebut masih kurang sehingga terlihat sangat kumuh dan kotor. Banyak sampah yang dibuang sembarangan dan para pedagang tidak memiliki kesadaran akan kebersihan tersebut, maka pengelola berinisiatif untuk meningkatkan setoran dari pedagang sebesar 15% yang mana pembagian tersebut adalah 10% untuk masjid dan 5% untuk kebersihan.

Setoran dari pedagang warung yang kurang jujur dan Toko Multiusaha menjual barang yang hanya sedikit dan terbatas sehingga kelengkapan yang dicari

oleh pengunjung, masyarakat sekitar masih belum lengkap. Ketidak jujuran adalah hal yang berdampak bagi diri pribadi dan orang lain, sehingga mempunyai nilai negatif terhadap sesuatu. Hal ini akan menjadi sebuah pikiran untuk pengelola terhadap adanya sikap negatif ini, sedangkan untuk Toko Multiusaha perlu di kembangkan dan kelengkapan karena barang yang kurang adalah barang yang sangat dibutuhkan oleh jamaah atau masyarakat.

Peluang dan ancaman eksternal juga perlu diperhatikan dalam melakukan analisis SWOT. Peluang yang ada harus dimanfaatkan dengan baik serta semua ancaman harus dapat dicari solusinya sehingga tidak menghambat dalam perkembangan sebuah pengelolaan. Peluang yang terdapat dalam pengelolaan benda wakaf produktif berupa kebutuhan masyarakat yang terus menerus, seiring kemajuan teknologi saat ini. Peluang lainnya adalah kebutuhan-kebutuhan masyarakat akan mesin ATM yang terus meningkat dan tidak ada habisnya, di jaman yang super canggih sekarang ini, transaksi tidak lagi harus dilakukan dengan tatap muka melainkan dengan media elektronik salah satunya adalah mesin ATM. Selain dari peluang yang harus dimanfaatkan adalah kegiatan bisnis yang mana bisa memanfaatkan lahan yang kosong sehingga menjadi produktif dan menimbulkan *masalah* bagi masyarakat dan jamaah yang mana kegiatan bisnis ini memiliki peluang dalam Toko Multiusaha Masjid At-Taqwa Binuang Kabupaten Tapin dan memiliki 3 aspek dalam Toko Multiusaha ini, ancaman-ancaman eksternal juga perlu ditanggulangi, ancaman ini akan menghambat berkembangnya sebuah usaha dan usaha tersebut juga menggunakan teknologi

yang sangat canggih dan dunia teknologi sangat perlu dikembangkan sebagai daya saing yang sangat berkembang.

Ancaman-ancaman dalam pengelolaan wakaf produktif ini diantaranya adalah peletakkan bank yang berada diwilayah ini adalah perbankan konvensional sehingga pengetahuan masyarakat tentang perbankan syariah tidak mengetahui. Sedangkan kegiatan bisnis disini memiliki ancaman tidak akan mendapatkan masjid terbaik lagi karena keadaan kebersihan yang kumuh karena kurangnya kesadaran dari pedagang yang kurang memperhatikan kebersihan.

Setelah melakukan Analisis SWOT langkah selanjutnya adalah menerapkan strategi atau solusi yang akan direncanakan yang telah disusun . Untuk penerapan ini harus terealisasi dalam melaksanakan pengelolaan.

Solusi yang diberikan kepada pihak pengelola adalah sebaiknya kekuatan-kekuatan dari pengelola ini lebih dikembangkan dan harus menutupi dari kelemahan-kelemahan dari pengelolaan tersebut. Dari kelemahan – kelemahan tersebut beberapa hal yang bisa menjadi peluang dan kekuatan seperti tidak adanya perbankan syariah maka peluang terbesar adalah adanya ATM syariah di beberapa tahun kemudian yang menjadi kekuatan dari Masjid At-Taqwa Binuang. Adanya salah satu yang masuk ini maka nilai tambah bagi dana masjid yang bisa digunakan untuk pembangunan kegiatan bisnis yang lebih bagus lagi dan penambahan atau perbaikan barang atau fasilitas masjid yang sudah tidak layak. Melakukan pengendalian strategi, pengendalian strategi adalah sistem yang

dirancang untuk mendukung pemimpin dalam mengevaluasi kemajuan organisasi sehubungan dengan strateginya.³²

Pengelolaan Masjid At-Taqwa Binuang belum terdapat pengendalian strategi dalam perencanaannya sehingga dalam perencanaannya tidak terdapat target-target yang dicapai dalam langkah perencanaannya.

b. Fungsi manajemen perorganisasian

Fungsi manajemen pengorganisasian merupakan fungsi manajemen yang berkaitan dengan penetapan tugas-tugas, pengelompokan tugas-tugas dalam departemen-departemen dan pengalokasian sumberdaya serta penyebaran sumberdaya organisasi untuk meraih tujuan-tujuan strategis.³³

Ajaran Islam adalah ajaran yang mendorong umatnya untuk melakukan segala sesuatu secara terorganisasi dengan rapi. Seperti ucapan Ali bin Abi Thalib yang sangat terkenal yaitu, “Hak atau kebenaran yang tidak terorganisir dengan rapi, bisa dikalahkan oleh kebatilan yang lebih terorganisir dengan rapi”.

Organisasi dalam pandangan Islam bukan semata-mata wadah melainkan lebih menekankan pada bagaimana sebuah pekerjaan dilakukan secara rapi.³⁴ Pengelola Masjid At-Taqwa Binuang telah memiliki struktur organisasi yang mencerminkan kepengurusan yang terorganisir dengan rapi. Hal ini bisa dibuktikan dengan adanya struktur yang berjalan dengan baik.

³²Thomas S. Bateman dan Scott A. Snell, *Manajemen Kepemimpinan dan Kolaborasi dalam Dunia yang Kompetitif*, Edisi 7, Buku 1 (Jakarta: Salemba Empat, 2009), hlm. 180.

³³Richard L. Daft, *Manajemen*, *op. cit.* Edisi ke-5, Jilid 1, hlm. 394-395.

³⁴Didin Hafidhuddin dan Hendri Tanjung, *op. cit.* hlm. 100-101.

Manajemen erat kaitanya dengan konsep organisasi, sehubungan dengan hal tersebut organisasi dapat di artikan sebagai interaksi antara orang-orang yang ada dalam suatu wadah untuk melakukan sesuatu atau berbagai kegiatan untuk mencapai tujuan bersama. Sesuai dengan Allah swt. berfirman dalam Alquran Q.S. As Sāf/61: 4.

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَانَهُمْ بَيْنَ مَرْصُومٍ

“Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang dijalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh”.³⁵

Ayat Alquran di atas dapat dipahami bahwa dengan adanya struktur kepengurusan, sebuah organisasi akan berjalan lancar dan tertata. Setiap orang memiliki tugas dan wewenangnya masing-masing sesuai dengan jabatan yang dia miliki.

Pengorganisasian dirumuskan sebagai proses menciptakan struktur sebuah organisasi. Struktur organisasi adalah kerangka kerja formal organisasi dimana tugas-tugas pekerjaan dibagi-bagi, dikelompokkan dan dikoordinasikan. Dalam mendesain sebuah struktur organisasi, seorang pemimpin perlu memperhatikan enam unsur penting yaitu:³⁶

Spesialisasi kerja adalah tingkat dimana tugas-tugas dalam suatu organisasi dibagi menjadi pekerjaan-pekerjaan terpisah.³⁷ Pengelolaan Masjid At-

³⁵Departemen Agama, *op. cit.* hlm. 928.

³⁶Stephen P. Robbins dan Mary Coulter, *Manajemen*, Jilid 1, (Jakarta, PT Prenhallindo, 1999), hlm. 282.

³⁷*Ibid.*, hlm. 282.

Taqwa sudah menerapkan spesialisasi kerja, hanya saja masih dalam tingkat kepengurusan inti yang terdiri dari pembina, pengawas, ketua, sekretaris dan bendahara dan seksi-seksi yang mana setiap pengurus memiliki tugas-tugasnya masing.

Departementalisasi adalah landasan yang digunakan untuk mengelompokan tugas-tugas dan pekerjaan dalam rangka mencapai sasaran organisasi.³⁸ Dalam keorganisasian pengelolaan tidak terdapat pembagian departemen-departemen dalam menjalankan roda organisasinya karena dalam kegiatannya tidak memerlukan banyak sumber daya manusia.

Rantai komando adalah sebuah garis wewenang yang tak terputus yang membentang dari tingkat atas organisasi terus sampai tingkat paling bawah dan menjelaskan siapa melapor kepada siapa.³⁹ Alur pertanggung jawaban dalam pengelolaan Masjid At-Taqwa Binuang Kabupaten Tapin dimulai dari pelaksana kepada pengawas , pengawas kepada pengurus dan pengurus kepada Pembina. Jika ada terdapat masalah maka pembina dapat memberi masukan dan saran.

Rentan kendali adalah jumlah bawahan yang dapat disupervisi oleh seorang manajer secara efisien dan efektif.⁴⁰ Dalam menentukan pengelolaan Masjid At-Taqwa Binuang sudah menerapkan rentang kendali yang efektif untuk mengurus pengelolaan sehingga organisasi terkendali dengan baik.

³⁸*Ibid.*, hlm. 284.

³⁹*Ibid.*, hlm. 287.

⁴⁰*Ibid.*, hlm. 288.

Sentralisasi adalah kadar dimana pengambilan keputusan terkonsentrasi di tingkat atas organisasi. Sedangkan desentralisasi adalah pengoperasian wewenang dalam membuat keputusan ke tingkat yang lebih rendah dalam suatu organisasi.⁴¹ Setiap keputusan dan kebijakan yang dijalankan oleh pengelola Masjid At-Taqwa Binuang melalui sentralisasi karena dalam kepengurusannya hanya terdapat pengurus inti dan koordinator, namun jika ada masalah yang mendesak pelaksana dapat mengambil kebijakan tanpa harus meminta saran terlebih dahulu selama itu dapat dipertanggung jawabkan.⁴²

Formalisasi adalah sejauh mana pekerjaan-pekerjaan di dalam organisasi itu dibakukan dan sejauh mana tingkah laku karyawan dibimbing oleh peraturan dan prosuder.⁴³ Dalam menjalankan kegiatan keorganisasian pengelola Masjid tidak menggunakan formalisasi karena tidak terlalu banyak kegiatan yang dilakukan.

Kepengurusan pengelolaan Masjid At-Taqwa Binuang juga terdapat beberapa orang yang membantu dalam kegiatan dan kegiatannya namun tidak termasuk dalam kepengurusan masjid. Orang-orang inilah yang bakalan dijadikan pengurus-pengurus selanjutnya sebagai regenerasi dari pengurus Masjid At-Taqwa baik sebaik ketua umum ataupun pengurus lainnya sesuai dengan kemampuannya masing-masing.

c. Fungsi manajemen kepemimpinan

⁴¹ *Ibid.*, hlm. 289.

⁴² H. Husni, S.Pd., *Op.cit*

⁴³ *Ibid.*, hlm. 290.

Melihat dari teori pada BAB II tentang fungsi manajemen kepemimpinan, terdapat tiga poin dalam pengertian kepemimpinan yaitu manusia, pengaruh dan tujuan⁴⁴. Pengaruh muncul dari sebuah kekuasaan yang dimiliki seseorang sehingga kekuasaan kuat hubungan dalam kemampuan mempengaruhi seseorang. Kekuasaan yang didapat dari oleh ketua umum dari pengelola merupakan kekuasaan sah karena dalam memegang kendali teratas dalam kepengurusan. Maka dari itu sosok ketua umumlah yang memegang kendali kepemimpinan dalam pengelola tersebut sekaligus yang menjadi subjek kepemimpinan tersebut.

Dalam Islam terdapat beberapa istilah yang merujuk pada pengertian pemimpin. *Pertama*, kata *Umara* yang sering disebut juga dengan *ulul amri*. *Ulul amri* atau pejabat adalah orang yang mendapat amanah untuk mengurus urusan rakyat. Seperti Allah swt. berfirman dalam Alquran Q.S. An-Nisā'4: 59.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِن تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ

فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

“Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah rasul (Nya), dan ulul amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al-Quran) dan rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya”.⁴⁵

⁴⁴Richard L. Daft, *Era Baru Manajemen*, Edisi ke-9, Jilid 2, (Jakarta, Salemba Empat, 2012), hlm.329.

⁴⁵Departemen Agama, *op. cit.* hlm.128.

Ayat Alquran diatas dapat dipahami bahwa peran dan tugas seorang pemimpin adalah memutuskan sebuah keputusan buat rakyat. Rakyat disini dapat diartikan sebagai bawahan dari pemimpin dalam sebuah organisasi. Seperti halnya dalam mengelola Masjid At-Taqwa, ketua umumlah yang menjadi *ulil amri*.

Kedua, pemimpin sering disebut *khadimul ummah* (pelayan umat). Seorang pemimpin perusahaan harus berusaha berpikir cara-cara agar perusahaan yang dipimpinnya maju, karyawan sejahtera, serta masyarakatnya atau lingkungannya menikmati kehadiran perusahaan tersebut.⁴⁶ Masjid At-Taqwa Binuang Kabupaten Tapin yang dipimpin oleh H. Husni sudah dapat dirasakan manfaat oleh masyarakat sekitar dengan didirikannya tempat mesin ATM ada pembuatan kegiatan bisnis yang membuat Masjid At-Taqwa Binuang yang berkembang dan kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh Masjid At-Taqwa Binuang dengan berbagai kelebihan dari tempat tersebut.

Sosok seorang pemimpin harus memiliki beberapa hal seperti memiliki sifat pemimpin yang baik, memiliki perilaku pemimpin dan kemampuan memahani situasi. Jika menilai sosok ketua umum Masjid At-Taqwa Binuang dilihat dari sifat pemimpin yang baik dapat dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Penggerak adalah sekumpulan sifat yang mencerminkan tingkat usaha yang tinggi.⁴⁷ Kemampuan yang dimiliki dalam mengelola selama ini terbukti terus berusaha mengembangkan Masjid At-Taqwa Binuang.

⁴⁶Didin Hafidhuddin dan Hendri Tanjung, *op. cit.* hlm. 119-120.

⁴⁷Thomas S. Bateman dan Scott A. Snell, *Manajemen Kepemimpinan dan Kolaborasi dalam Dunia yang Kompetitif*, Edisi 7, Buku 2, (Jakarta: Salemba Empat, 2009) ,hlm. 107.

- 2) Motivasi kepemimpinan. Pemimpin yang baik tidak hanya memiliki dorongan tetapi mereka juga ingin memimpin.⁴⁸ Rasa keinginan memimpin dari pada menjadi pengikut, sekaligus pemegang keputusan tertinggi dalam organisasi yang menjadikan motivasi untuk memimpin oleh H. Husni sebagai ketua umum.
- 3) Integritas adalah kesamaan antara perkataan dan tindakan.⁴⁹ Tercermin dari sosok beliau yang sudah menjadi pemimpin selama 4 tahun sejak tahun 2013 sampai dengan sekarang.
- 4) Rasa percaya diri, kepemimpinan adalah peran yang menantang dan kemampuan untuk menghadapi setiap rintangan dan mengambil sebuah keputusan.⁵⁰ Dalam pengambilan sebuah keputusan harus disertai dengan kepercayaan diri yang tinggi, karena dalam setiap keputusan memiliki resikonya masing-masing, resiko tersebutlah yang harus dihadapi setiap pengelola masjid dan ketua umum H. Husni Tamrin selaku ketua umum pengelola dalam menyelesaikan masalah tersebut.
- 5) Pengetahuan tentang organisasi. Pemimpin yang baik mesti memiliki pengetahuan yang tinggi tentang industri atau usaha yang dijalankan.⁵¹ Pendidikan menjamin seseorang memiliki wawasan yang luas yang diperlukan dalam mengembangkan organisasi maupun usaha yang

⁴⁸*Ibid.*, hlm.108.

⁴⁹*Ibid.*, hlm. 108.

⁵⁰*Ibid.*, hlm. 108.

⁵¹*Ibid.*, hlm. 108.

dijalankan. Dengan pendidikan magister yang beliau miliki maka dipandang mampu mengemban tugas sebagai pemimpin.

Pendekatan perilaku pemimpin adalah suatu sudut pandang kepemimpinan yang mencoba untuk mengidentifikasi yang dilakukan oleh para pemimpin yang baik yaitu perilaku yang mereka tunjukannya.⁵² Dihat dari perilaku kepemimpinan yang ketua umum pengelola Masjid At-Taqwa Binuang tunjukan sebagai pemimpin yang baik tercermin dari penjabaran berikut:

- 1) Perilaku kinerja pekerjaan adalah tindakan-tindakan yang diambil untuk memastikan bahwa kelompok atau organisasi kerja mampu mencapai sasaran-sasarannya⁵³ Kemampuan untuk menjelaskan *job description* setiap bawahannya, sehingga tetap pada alur rencana yang disusun guna tercapainya tujuan yang efektif dan efesian, itupun sudah dilakukan oleh ketua umum pengelola Masjid At-Taqwa Binuang dalam kepemimpinannya.
- 2) Perilaku pemeliharaan kelompok adalah tindakan-tindakan yang diambil untuk memastikan kepuasan para anggota kelompok, mengembangkan dan menjaga hubungan kerja yang harmonis dan mempertahankan stabilitas sosial kelompok.⁵⁴ Tugas dari seorang pemimpin adalah menjadi penengah dan pencari solusi jika terjadinya komplik, salah paham ataupun beda pendapat antara bawahannya, hal ini sudah terapkan

⁵²*Ibid.*, hlm. 109.

⁵³*Ibid.*, hlm. 110.

⁵⁴*Ibid.*, hlm. 110.

dalam memimpin Masjid At-Taqwa Binuang jika dalam setiap rapat ada beda pendapat beliaulah yang menjadi penengah dan memberi penjelasan di setiap pendapat yang diajukan sehingga mendapat suara yang mufakat dan keharmonisan dalam keorganisasian tetap terjaga.

- 3) Partisipasi pengambilan keputusan adalah perilaku pemimpin yang dilakukan oleh para manajer dalam melibatkan para karyawan mereka dalam pengambilan keputusan.⁵⁵ Jelas dalam sebuah keputusan ketua umum Masjid At-Taqwa Binuang sangat mendengarkan aspirasi dari bawahan, karena tanpa adanya bawahan beliau tidak dapat berbuat apa-apa sehingga suara-suara dari bawahan pulalah yang membuat pelaksanaan kegiatan Masjid At-Taqwa Binuang berjalan dengan baik dan lancar.

Peran seorang pemimpin yang juga perlu diperhatikan adalah kemampuan untuk memotivasi bawahan guna tercapainya target-target dan tujuan yang sudah direncanakan. Motivasi (*motivation*) adalah sekelompok faktor yang menyebabkan individu berperilaku dalam cara-cara tertentu.⁵⁶ Melihat teori yang dikemukakan oleh Abraham Maslow tentang kebutuhan yang dapat membuat seseorang termotivasi dalam menjalankan pengelolaan wakaf produktif oleh Masjid At-Taqwa Binuang dijabarkan sebagai berikut:⁵⁷

⁵⁵*Ibid.*, hlm. 111.

⁵⁶Ricky W. Griffin, *Manajemen*, Edisi ke-7, Jilid 2, (Jakarta: Erlangga, 2004), hlm.38.

⁵⁷Richard L. Daft, *Era Baru Manajemen*, *op. cit.* Edisi ke-9, Jilid 2, hlm. 329.

- 1) *Kebutuhan Fisiologis*. *Kebutuhan fisiologis* sudah pasti didapatkan karena kebutuhan ini merupakan unsur utama untuk terus hidup seperti kebutuhan akan oksigen dan kebutuhan akan kesehatan.
- 2) *Kebutuhan akan rasa aman*. Dalam menjalankan kegiatan-kegiatan Masjid At-Taqwa Binuang tidak terdapat resiko yang besar terhadap fisik dan tidak perlu kekhawatiran dalam menjalannya maka dari itu rasa aman pasti didapatkan baik secara fisik dan emosi oleh pengelola dan semua karyawan Masjid At-Taqwa Binuang.
- 3) *Kebutuhan untuk diterima*. Rasa bagian dari sebuah keluarga itu yang ditanamkan dari kepengurusan Masjid At-Taqwa Binuang dimana setiap pengurus dibuat nyaman mungkin dan pengurus dapat berbagi masalah sesama pengurus lain baik masalah kesehatan maupun masalah pekerjaan masing-masing diluar kepengurusan Masjid At-Taqwa Binuang.
- 4) *Kebutuhan untuk dihargai*. Rasa penghargaan yang paling dirasakan adalah ucapan terimakasih dan rasa puasnya para pengguna mesin ATM dengan adanya mesin ATM di lingkungan Masjid At-Taqwa Binuang.
- 5) *Kebutuhan aktualisasi diri*. Mengetahui hal-hal baru di luar dari pekerjaan utama merupakan pengalaman yang tak tergantikan itu pulalah yang ingin didapatkan oleh para pengelola Masjid At-Taqwa Binuang guna menambah wawasan dan keilmuan dibidang baru.

d. Fungsi manajemen pengawasan

Tahapan terakhir dalam manajemen adalah melakukan penilai terhadap kinerja yang telah dilakukan dan untuk mengatasi semua kendala yang terjadi

dimana semua tertuang dalam fungsi manajemen pengawasan. Pengawasan didefinisikan sebagai proses menjamin bahwa tujuan-tujuan organisasi dan manajemen tercapai. Ini berkenaan dengan cara-cara membuat kegiatan-kegiatan sesuai yang direncanakan.

Islam dilakukan untuk meluruskan yang tidak lurus, mengoreksi yang salah dan membenarkan yang hak. Pengawasan (*control*) dalam ajaran Islam terbagi menjadi dua yaitu:⁵⁸

Pertama, control yang berasal dari diri sendiri yang bersumber dari tauhid dan keimanan kepada Allah swt. seperti firman Allah yang tercantum dalam Alquran Q.S. Al-Mujādalah/58: 7:

أَلَمْ تَرَ أَنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ مَا يَكُونُ مِنْ نَجْوَى ثَلَاثَةٍ إِلَّا هُوَ

رَابِعُهُمْ وَلَا خَمْسَةٍ إِلَّا هُوَ سَادِسُهُمْ وَلَا أَدْنَىٰ مِنْ ذَلِكَ وَلَا أَكْثَرَ إِلَّا هُوَ مَعَهُمْ أَيْنَ مَا

كَانُوا ثُمَّ يُنَبِّئُهُمْ بِمَا عَمِلُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّ اللَّهَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

“Tidakkah kamu perhatikan, bahwa Sesungguhnya Allah mengetahui apa yang ada di langit dan di bumi? tiada pembicaraan rahasia antara tiga orang, melainkan Dia-lah keempatnya. dan tiada (pembicaraan antara) lima orang, melainkan Dia-lah keenamnya. dan tiada (pula) pembicaraan antara jumlah yang kurang dari itu atau lebih banyak, melainkan Dia berada bersama mereka di manapun mereka berada. kemudian Dia akan memberitahukan kepada mereka pada hari kiamat apa yang telah mereka kerjakan. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui segala sesuatu”.⁵⁹

Ayat Alquran di atas menjelaskan bahwa kita tidak akan terlepas dari namanya pengawasan oleh Allah swt. maka dari itu kesadaran dirilah yang

⁵⁸Didin Hafidhuddin dan Hendri Tanjung, *op. cit.* hlm. 157.

⁵⁹Departemen Agama, *Alquran dan terjemahan, op. cit.* hlm. 909.

diutamakan dalam menjalankan tugas masing-masing guna tercapainya tujuan organisasi.

Kedua, sebuah pengawasan lebih efektif jika sistem pengawasan tersebut juga dilakukan dari luar diri sendiri. System pengawasan itu dapat terdiri atas mekanisme pengawasan dari pimpinan yang berkaitan dengan penyelesaian tugas yang telah didelegasikan, kesesuaian antara penyelesaian tugas dan perencanaan tugas.

Tipe pengawasan yang diterapkan dalam pengelolaan benda wakaf produktif oleh pengelola Masjid At-Taqwa Binuang adalah tipe pengawasan Ya-Tidak (*screening control*). Pengawasan Ya-Tidak atau (*screening control*) adalah pengawasan yang dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan kegiatan.⁶⁰ Artinya setiap kendala ataupun masalah yang dihadapi diselesaikan secara langsung dengan mencari solusi dan jalan keluar barulah kegiatan atau pelaksanaan dilanjutkan.

Robert J. Mockler menjelaskan unsur-unsur esensial dalam proses pengawasan yaitu pengawasan manajemen adalah usaha sistematis untuk menetapkan standar pelaksanaan dengan tujuan-tujuan perencanaan, merancang sistem informasi umpan balik, membandingkan kegiatan nyata dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya, menentukan dan mengukur penyimpangan-penyimpangan, serta mengambil tindakan koreksi yang diperlukan untuk menjamin bahwa semua sumber daya perusahaan dipergunakan dengan cara

⁶⁰Hani Handoko, *Manajemen*, (Jakarta, BPFT, 1995), Edisi. 2, hlm. 361.

efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan-tujuan organisasi.⁶¹ Dalam pengelolaan wakaf produktif Masjid At-Taqwa Binuang tidak terdapat standar prestasi yang ditetapkan dalam pencapaiannya, semua dilakukan berdasarkan kebutuhan yang diperlukan saat itu juga. Saat ada kendala, masalah ataupun penyimpangan tindakan perbaikan atau koreksi dilakukan saat itu juga dan dicari solusi serta jalan keluarnya sehingga kegiatan dan aktivitas dapat dilanjutkan kembali, kecuali jika terdapat masalah yang besar barulah disampaikan saat rapat bulanan untuk dicari jalan keluarnya.

Dari analisis di atas disimpulkan bahwa penerapan fungsi manajemen pada pengelolaan benda wakaf produktif pada Masjid At-Taqwa sudah baik karena semua fungsi manajemen telah diterapkan tetapi ada beberapa teori yang belum seperti departementalisasi dan formalisasi pada fungsi manajemen pengorganisasian dan penetapan standar kerja pada fungsi manajemen pengawasan.

Solusi yang harus dilakukan adalah melakukan departemensi dilanjutkan dengan formalisasi pada fungsi manajemen pengelolaan manajemen dan penetapan standar kerja yang mana hal ini menjadi kebutuhan dari SDM pengelola Masjid At-Taqwa Binuang Kabupaten Tapin.

2. Analisis kendala dialami dalam mengelola benda wakaf produktif pada Masjid At-Taqwa Binuang.

⁶¹*Ibid.*, hlm. 360-361.

Dalam sebuah pengelolaan tidak akan terlepas dari yang namanya kendala. Berdasarkan penyajian data di atas dapat ditarik beberapa kesimpulan yang dapat dijadikan sebagai analisis kendala yang dihadapi oleh pengelola Masjid At-Taqwa Binuang dalam mengelola benda wakaf produktifnya adalah kurang sumber daya manusia.

Hal yang paling mendasar yang menjadi kendala dalam pengelolaan wakaf produktif oleh Masjid At-Taqwa Binuang adalah kurangnya sumber daya manusia, baik secara kuantitas maupun kualitas. Para pengelola Masjid At-Taqwa Binuang yang merupakan relawan yang mengabdikan diri untuk mengelolanya yang membuat pengelolaan kurang berjalan dengan efektif dan efisien, karena para pengurus juga memiliki pekerjaan utama selain dari menjadi pengurus Masjid At-Taqwa Binuang hanya beberapa orang saja yang aktif. Ketidakaktifan pengurus pengelola Masjid At-Taqwa di karenakan kurangnya kesadaran dari pengurus tersebut yang merasa tidak mendapat timbal balik berupa kompensasi atau gaji sehingga rasa tanggung jawab terhadap pengelolaan jadi berkurang, hanya pengurus yang mengabdikan diri dan mengaharap ridho Allah swt. lah yang bertahan dan aktif dalam kepengurusan. Dari segi kualitas, pemahaman tentang pengelolaan wakaf produktif yang dijalankan berupa tempat mesin ATM dan kegiatan bisnis yang masih kurang dan belum bisa memaksimalkan kelebihan-kelebihan yang dimiliki.

Kekurangan sumber daya manusia yang membuat program-program dari pengelola Masjid At-Taqwa Binuang tidak terealisasi, sehingga pengurus yang aktif hanya terfokus untuk melakukan renovasi masjid karena seiring

bertambahnya jamaah maka kapasitas masjid juga ditambahkan dan pembentukan yayasan agar memiliki badan hukum pada masjid tersebut. Pengelolaan benda wakaf ini adalah memiliki tujuan untuk memakmurkan masjid. Untuk memaksimalakan tujuan itu pula jadi fokus untuk mengembangkan dan pengelolaan benda wakaf produktif jadi sedikit tertunda.

Solusi dalam menghadapi kendala tersebut adalah peran dari masyarakat terhadap SDM pengelola untuk mengembangkan masjid tersebut. Seiring dengan perkembangan masjid yang semakin berkembang maka semakin banyak SDM yang dibutuhkan untuk pengelolaan tanpa harus terfokus dengan satu tujuan tetapi bisa menjalankan dua inti dari pengelolaan tersebut.